

**PENGARUH PEMAHAMAN AGAMA DAN KETELADANAN ORANG TUA
TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA DI SMK ERNA DUMAI**

Siti Fatimah Hasibuan

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

sitifatimahhsb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama dan keteladanan orang tua terhadap pengamalan ibadah shalat siswa di smk erna dumai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan Data dilakukan melalui angket dan tes kepada 84 siswa muslim sebagai sampel. Pengujian pra syarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serentak pemahaman agama dan keteladanan orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengamalan ibadah shalat siswa di smk erna dumai dengan model regresi $Y = 10,238 + 0,409 X_1 + 0,479 X_2$. dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan jika $F_{hitung} (102,104) > F_{tabel} (3,11)$ dengan pengaruh sebesar 71,6% dan sisanya 28,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka penulis simpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman agama dan keteladanan orang tua terhadap pengamalan ibadah shalat siswa di SMK Erna Dumai.

Kata Kunci : Pemahaman Agama, Keteladanan Orangtua, Pengamalan Ibadah Shalat Siswa

ABSTRACT

This Research aims to determine the effect of religious understanding and the parental exemplary concurrent on the practice prayer services for student in erna vocational high shool dumai. It's a quantitative research. Data collection was carried out trough questionnaires and tests to 84 muslim students as a sample. Pre-trial analysis includes both normality and linearity tests. The data analysis technique used is with multiple regression techniques. The result showed that simultaneously religious understanding and parental exemplary influence positively and significantly on students' prayer practice whit the regression model $Y = 10,238 + 0,409 X1 + 0,479 X2$. The results of SPSS calculation shows if $F_{count}(102,104) > F_{table}(3,11)$ eith an effect of 71,6% and the remaining 28,4% is influenced by other factors. The authors conclude that there is a positive ad significant influence between religious understanding and parental exemplary on the practice of student prayer in erna vocational high school dumai.

Keywords : Religious Understanding, Parental Exemplary, Practice of Student Prayer

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baik pula kualitas sumber daya bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan formal maupun non formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas, bertakwa, cerdas dan terampil serta aktif beribadah. Sebagaimana islam menghendaki agar manusia di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya yang telah digariskan oleh Allah Swt yaitu beribadah hanya kepada Allah. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (Q.S.Adz-Dzariat: 56)¹

Dari ayat diatas jelas bahwa manusia dalam hidupnya mengemban amanah ibadah, baik hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun dengan alam dan lingkungannya. Dan tujuan akhir ibadah yang dilakukan manusia adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT.

Berkaitan dengan pengamalan ibadah perlu peneliti uraikan bahwa pengamalan berasal dari kata "amal", yang berarti segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang berkonotasi positif. Pengamalan yang dimaksud disini adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjalankan shalat. Pengertian ibadah dalam arti yang luas adalah segala perbuatan seseorang dengan niat mencari ridho Allah. Sedangkan ibadah dalam arti khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat islam, baik bentuknya, serta syarat dan rukunnya seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.²

Adapun salah satu bentuk pengamalan ibadah kepada Allah adalah shalat. Shalat merupakan ibadah yang paling utama dalam islam secara mutlak. Bahkan ia merupakan induk dari berbagai ibadah. Karena ibadah selain shalat, seperti zakat, puasa, dan haji terkadang kewajibannya gugur atas individu muslim dalam sebagian kondisi dikarenakan udzur atau sebab lainnya. Hal itu tidak berlaku dalam ibadah shalat, karena shalat harus tetap ditegakkan dalam kondisi apapun.³

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah baligh dan berakal. Kewajiban shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Shalat memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam islam, yaitu sebagai tiang agama, bahkan tiang segala urusan. Sehingga orang yang meninggalkan shalat, maka sama saja ia telah merobohkan bangunan agama dan pondasi kehidupannya. Karena dengan meninggalkan shalat, itu sama artinya ia telah kehilangan benteng yang melindunginya dari berbagai perbuatan keji dan munkar, mengundang adzab Allah, membawa dirinya pada kekufuran, dan menyebabkan seluruh amal kebbaikannya selama hidup menjadi tertolak (tidak diterima) di sisi Allah Swt.

¹ Al Qur'an (51) : 56

² Proyek Pembinaan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1985), h. 57.

³ Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Ilmu Fiqh I* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1982), h. 76.

Karena terlalu luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka agar penelitian ini lebih terarah hasilnya, penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan dimana penulis hanya meneliti hal-hal yang berkaitan dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas X, XI dan XII di Smk Erna Dumai.

Dengan tujuan penelitian ini secara umum untuk menggali informasi tentang Pengaruh Pemahaman Agama dan Keteladanan Orang Tua terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di SMK ERNA Dumai, yaitu sebagai berikut :

untuk mengetahui bagaimana pemahaman agama di SMK ERNA Dumai, mengetahui bagaimana keteladanan orang tua di SMK ERNA Dumai, mengetahui bagaimana pengamalan ibadah shalat siswa, mengetahui bagaimana pemahaman agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa, mengetahui bagaimana pengaruh keteladanan orang tua terhadap pengamalan ibadah shalat siswa dan untuk mengetahui bagaimana pemahaman agama dan keteladanan orang tua secara serentak terhadap pengamalan ibadah shalat siswa di SMK Erna Dumai.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah tersebut dengan judul: “Pengaruh Pemahaman Agama dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di SMK ERNA Dumai”.

Pemahaman Agama

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.⁴ Dalam pengertian dunia pendidikan Pemahaman yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal yang lain.⁵ Dalam pengertian lain pemahaman berarti kemampuan untuk menerjemahkan, menafsirkan, mengekstrapolasi (mengungkapkan makna dibalik suatu kalimat) dan menghubungkan diatas fakta atau konsep.⁶

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemahaman adalah Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengartikan dan menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima.

Banyak definisi para ahli berkaitan dengan Agama, di antaranya adalah Muhammad Dud Ali (1998) mengemukakan agama adalah kepercayaan kepada tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan dia melalui upacara, penyembahan dan permohonan, dan membentuk sikap hidup manusia menurut ajaran agama itu.⁷

Menurut Harun Nasution, Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan itu berasal dari suatu ikatan yang lebih tinggi dari manusia. Suatu kekuatan gaib yang tak dapat di tangkap oleh panca indra.⁸

Dari beberapa definisi di atas kita dapat menjumpai 4 unsur yang menjadi karakteristik agama sebagai berikut:

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV Cahaya Agensi, 2013), h. 298

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet-ke.4, h. 21

⁶ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 105

⁷ Mawardi, *Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Unri Press, 2006), h. 3

⁸ Bambang Syamsul, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 14

1. Unsur kepercayaan terhadap kekuatan gaib.
2. Unsur kepercayaan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia ini dan di akhirat nanti tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib yang di maksud.
3. Unsur respon yang bersifat emosional dari manusia
4. Unsur paham adanya yang kudus (sacred) dan suci, dalam bentuk kekuatan gaib dan kitab suci yang mengandung ajaran – ajaran agama yang bersangkutan, tempat-tempat tertentu, peralatan untuk menyelenggarakan upacara dan sebagainya.⁹

Keteladanan Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “keteladanan” berasal dari kata “teladan”, yang artinya perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh.¹⁰ Dalam bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Kata “*uswah*” terbentuk dari huruf-huruf bahasa Arab *hamzah*, *as-sin*, dan *al-waw*. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”.

Terkesan lebih luas pengertian yang diberikan oleh Al-Ashfani, bahwa menurut beliau *al-Uswah* dan *al-Iswah* sebagaimana kata *al-Qudwah* dan *al-Qidwah* berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan. Senada dengan Al-Ashfahany, Ibn Zakaria mendefinisikan, bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seorang dari orang lain.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung.¹² Sementara itu Menurut Zakiah Daradjat Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹³ Sehingga orang tua harus menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anaknya sehingga nantinya dapat ditiru oleh anak. Dengan demikian keteladanan beribadah orang tua adalah segala perkataan maupun perbuatan dalam beribadah terutama dalam ibadah shalat yang dilakukan oleh orang tua yang patut dijadikan teladan dan dicontoh anak.

Pengamalan Ibadah Shalat

Ibadah artinya adalah penghambaan, pengabdian, ketundukan seorang hamba Allah sebagai makhluk (ciptaan Allah) kepada dzat yang menciptakan (khalik), yakni Allah swt. Ibadah dalam Islam mempunyai kedudukan yang penting, sebagai pengakuan dan realisasi atas Syahadah (persaksiannya) kepada Allah. Ketundukan seorang hamba kepada Allah dibuktikan dengan melaksanakan Ibadah. Ibadah seorang hamba yang dilakukannya kepada Allah di samping merupakan pengabdiannya juga merupakan wujud terimakasih (syukur) kepada Allah atas nikmatnya yang sangat besar yang dirasakan oleh hamba tersebut.¹⁴ Shalat dalam bahasa arab adalah “doa”. Menurut istilah syara’ shalat ialah rangkaian perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut

⁹ Abdul Rozak dan Ja’far, *Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majemuk*, h. 4

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 402

¹¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. Ke-2, h.116-117

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 295

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. Ke-11, h. 35

¹⁴ Abdul Rozak dan Ja’far, *Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majemuk*, h. 21

syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. Shalat mempunyai kedudukan yang penting dalam syariat islam, hingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalatnya.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa ibadah shalat adalah wujud penghambaan diri seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. dengan menghadapkan jiwa dan raga, dengan penuh khusu' dan keikhlasan, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan Salam, dengan memenuhi rukun dan syarat-syarat tertentu untuk mendapatkan keridhoan dari-Nya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah shalat adalah perbuatan yang dilakukan seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt, yang diwujudkan dengan kegiatan ibadah shalat guna menjadi tolak ukur perbuatan kita selama di dunia dan di akhirat.

Sebagai kewajiban atas setiap orang beriman, perintah dan kewajiban untuk mengerjakan shalat lima waktu dinyatakan secara jelas dan tegas dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Bahkan, dalam Al-Qur'an sendiri, bisa dikatakan bahwa shalat lima waktu adalah rukun Islam yang memperoleh "perhatian lebih" dari Allah Swt.

Di dalam Al-Qur'an, kata shalat disebutkan sebanyak 67 kali sedangkan kata zakat 32 kali, shaum/shiam 13 kali dan haji 10 kali. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang secara tegas (sharih) menyatakan tentang kewajiban shalat lima waktu adalah:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

Artinya : "Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (QS. An-Nisa:103)¹⁶

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : "Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'." (QS. Al-Baqarah: 43)¹⁷

¹⁵ Nurliana, *Fiqh untuk Pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliyah*, (Pekanbaru, Pustaka Mafatih, 2014), h. 2-3

¹⁶ Al Qur'an (4) : 103

¹⁷ Al Qur'an (2) : 43

Itulah beberapa ayat Al-Quran yang menjadi dasar hukum pelaksanaan ibadah shalat bagi umat muslim, yakni ibadah shalat lima waktu yaitu Isya', Subuh, Dzuhur, Ashar dan Maghrib, yang pelaksanaannya telah ditentukan waktunya. sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya : "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (Q.S. An-Nisa: 103)¹⁹

Adapun waktu pelaksanaan ibadah shalat lima waktu adalah sebagai berikut:

- 1) Dzuhur : waktunya setelah tergelincirnya mata hari dari pertengahan langit sampai apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya
- 2) Ashar : mulai dari habisnya waktu dzuhur atau ketika bayang-bayang sesuatu telah melebihi panjangnya sampai terbenam matahari
- 3) Maghrib : dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq (teja) merah
- 4) Isya : waktunya mulai dari terbenam syafaq merah sampai terbit fajar kedua
- 5) Subuh : mulai dari terbitnya fajar kedua sampai terbit matahari.²⁰

Pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam merupakan kewajiban atau *Fardhu'ain* yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, terutama yang sudah dewasa (baligh) dan memenuhi syarat dan rukunnya. Seperti diungkapkan Moh. Rifa'i, bahwa setiap Mukallaf wajib melaksanakan ibadah shalat fardhu atau shalat lima kali sehari semalam.²¹

Dengan demikian ibadah shalat lima waktu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Kewajiban itu berlaku untuk laki-laki maupun perempuan yang sudah baligh atau dewasa. Perintah shalat itu harus dilaksanakan dan akan berdosa jika meninggalkannya. Sesuai hasil penelitian yang relevan maka dapat dikatakan bahwa pemahaman agama dan keteladanan orang tua memiliki hubungan serta pengaruh yang signifikan dengan pengamalan ibadah shalat siswa.

Metodologi

Penelitian ini adalah kuantitatif dimana bersifat hubungan *causal explanatory* dalam bentuk survey yang bertujuan mengetahui pola hubungan kausal antara variabel

¹⁸ Al Qur'an (4) : 103

¹⁹ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012) h. 61-62.

²⁰ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1998), h. 81.

pemahaman agama, keteladanan orang tua, terhadap pengamalan ibadah shalat siswa di SMK Erna Dumai. Dengan lokasi penelitian adalah di SMK ERNA Dumai beralamatkan di Jalan Sukajadi Gg. Salak Kelurahan Rimba Sekampung, Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumiai, Provinsi Riau.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa/siswi muslim di SMK ERNA Dumai. Sedangkan Objek penelitian adalah masalah yang dijadikan fokus utama penelitian adalah Pemahaman Agama, Keteladanan Orang tua dan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di SMK ERNA Dumai. Untuk populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/siswi yang terdiri dari kelas X, XI dan XII yang keseluruhannya berjumlah 290 orang. Namun dari 290 orang tersebut ada sebagian siswa yang non muslim sebanyak 180 orang , jadi populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 110 orang.

Tabel 3.2
Rincian Jumlah siswa kelas X, XI, dan XII

Kelas	Jumlah Muslim	Jumlah Non Muslim	Jumlah
X	26	54	80
XI	35	55	90
XII	49	71	120
Jumlah Siswa	110	180	290

Sumber : Tata Usaha SMK Erna

Untuk sample dimana penelitian ini menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Rumus Isaac dan Michael ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 84. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling*. Sedangkan untuk mengumpulkan data menggunakan beberapa instrument yaitu observasi, wawancara, angket atau kuisioner, tes dan dokumentasi

Pembahasan

Hasil penelitian dari ‘Pengaruh Pemahaman Agama dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di SMK ERNA Dumai’ kalau dilihat dari Uji Signifikansi Individual (Uji Parsial t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen pemahaman agama dan keteladanan orang tua secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen pengamalan ibadah shalat. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada Nilai t-hitung dimana nilai t-hitung harus lebih besar dari nilai t-tabel dan juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 21 adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel pemahaman agama dan keteladanan orang tua terhadap pengamalan ibadah shalat siswa dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas), sebagai berikut :

1. Diperoleh Nilai t-hitung $b_0 = 1,999 > t\text{-tabel } 1,663$ artinya koefisien regresi b_0 (intersep) bersifat nyata yaitu sebesar 10,238 dan bernilai positif dengan nilai sig sebesar $0,049 <$

0,05 berarti jika pemahaman agama bersifat konstan nilai rata-rata pengamalan ibadah shalat sudah ada sebesar 10,238 dan signifikan.

2. Diperoleh Nilai t-hitung $b_1 = 6,970 > t\text{-tabel } 1,663$ artinya koefisien regresi b_1 bersifat nyata yaitu sebesar 0,409 dan bernilai positif dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa pemahaman agama berpengaruh secara positif terhadap pengamalan ibadah shalat siswa.
3. Diperoleh Nilai t-hitung $b_2 = 7,180 > t\text{-tabel } 1,663$ artinya koefisien regresi b_1 bersifat nyata yaitu sebesar 0,479 dan bernilai positif dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa keteladanan orang tua berpengaruh secara positif terhadap pengamalan ibadah shalat siswa.

Setelah dilakukan pengujian secara simultan dan parsial maka model yang layak digunakan sebagai predictor adalah :

$$Y = a + b X_1 + c X_2$$

$$Y = 10,238 + 0,409 X_1 + 0,479 X_2$$

$$Y = 11,126$$

Jadi hasil Y (variabel terikat/dependent) dari persamaan regresi berganda yaitu 11,126.

Dari model diatas dapat dijelaskan bahwa pengamalan ibadah shalat siswa ditentukan oleh pemahaman agama dan keteladanan orang tua. Untuk variabel pemahaman agama memberikan pengaruh sebesar 40,9% terhadap pengamalan ibadah shalat siswa. Dan variabel Keteladanan orang tua memberikan pengaruh sebesar 47,9% terhadap pengamalan ibadah shalat siswa. sehingga dapat disimpulkan bahwa yang memberi kontribusi lebih besar yaitu keteladanan orang tua sebesar 47,9%.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,409 dan bernilai positif dengan nilai sig $(0,000) < 0,05$, berarti pemahaman agama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengamalan ibadah shalat.

Demikian pula dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,479 dan bernilai positif dengan nilai sig $(0,000) < 0,05$, berarti keteladanan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengamalan ibadah shalat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan uji F hitung sebesar 102,104 dengan signifikansinya sebesar 0,000 yang nilai tersebut dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen pemahaman agama dan keteladanan orang tua secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pengamalan ibadah shalat siswa. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu pemahaman agama dan keteladanan orang tua secara simultan berpengaruh pada pengamalan ibadah shalat siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai Pengaruh Pemahaman Agama dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di SMK Erna Dumai Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa Pemahaman agama di SMK ERNA Dumai dikategorikan sedang dengan skor rata-rata 82.
2. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa keteladanan orang tua di SMK ERNA Dumai dikategorikan sedang dengan skor rata-rata 81.

3. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa pengamalan ibadah shalat siswa di SMK ERNA Dumai dikategorikan sedang dengan skor rata-rata 83.
4. Berdasarkan analisis diketahui ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman agama terhadap pengamalan ibadah shalat siswa dengan persentase 40,9% dan sisanya 59,1% berpengaruh dengan faktor lain selain pemahaman agama.
5. Berdasarkan analisis diketahui ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan orang tua terhadap pengamalan ibadah shalat siswa dengan persentase 47,9% dan sisanya 52,1% berpengaruh dengan faktor lain selain keteladanan orang tua.
6. Berdasarkan analisis diketahui ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman agama dan keteladanan orang tua terhadap pengamalan ibadah shalat siswa dengan persentase 71,6% dan sisanya 28,4% berpengaruh dengan faktor lain selain pemahaman agama dan keteladanan orang tua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Agama siswa terhadap Shalat untuk dapat ditingkatkan lagi. berdasarkan hasil tanggapan responden bahwa hanya terdapat 13,1 % yang sangat sering melaksanakan shalat meskipun dalam perjalanan jauh.
2. Untuk orang tua disarankan lagi untuk lebih meningkatkan keteladanan dalam beribadah shalat. berdasarkan hasil tanggapan responden hanya 9,5% orang tua yang tetap shalat meskipun dalam perjalanan jauh.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan bisa lebih meneliti lebih dalam lagi jika ingin melanjutkan mengenai pengaruh pemahaman agama dan keteladanan orang tua terhadap pengamalan ibadah shalat siswa ini.

Daftar Pustaka

Al Qur'an

Abdillah, Syaikhah Binti, 2007, *Mencetak Generasi Berkualitas*, Solo: Aulia Press

Ahmad, 2015, *Didiklah Anakmu Ala Rasulluah*, Yogyakarta: Saufa

Anwar, 2000, *Kekuatan Gaib Dibalik Alam Nyata*, Bandung: CV Peladjar

Arifin Gus, 2009, *Penuntun Praktis Shalat Sudah Benarkah Shalat Kita?*, Jakarta: Pt Alex Media Komputindo

Arifin, Zainal, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers

Daradjat, Zakiah, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: CV Cahaya Agensi

Habib, 2005, *Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta : Sandro Jaya

Iqbal, Muhammad, *Jurnal: Pengolahan Data Dengan Regresi Linier Berganda (Dengan SPSS)*

Jalaluddin, 2010, *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo persada

Jahroh, Siti, Skripsi: "*Pengaruh hasil pembelajaran agama islam terhadap pengalaman ibadah shalat siswa*

Mawardi, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Unri Press

Muchtar, Heri Jauhari, 2008, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nata, Abuddin, 2004, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo persada

Nasir, Sahilun A dan Hafi Anshari, 1984, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usana offset printing

Nasution Hamni Fadilah, *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam penelitian kuantitatif*, Karya tulis ilmiah Dosen Fakultas dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

Nurliana, 2014, *Fiqh untuk Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah*, Pekanbaru, Pustaka Mafatih

Nurdin, Syafrudin, 2003, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press

Pasha, Musthafa Kamal, 2003, *Akidah Islam*, Jogjakarta : Citra Karsa Mandiri

Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, 2017, Dumai: LP2M, Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1982, *Ilmu Fiqh I*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam

Proyek Pembinaan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam, 1985, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam

Purwanto, 2018, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syari'ah*, Magelang : StaiaPress

- Ramayulis, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam mulia
- Rasyid, Sulaiman, 2012, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algensido
- Rifa'i, Muhammad, 1998, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra
- Riyadi, Akhmad, Skripsi: "*Pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15*"
- Rozak, Abdul dan Ja'far, 2019, *Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majemuk*, Tangerang Selatan: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia
- Sasana, Hadi, *Analisis Dampak Desentralisasi FISCAL Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa tengah*
- Sulaiman, Farid Luqmansyah, 2019, *Shalat Kyusu'*, Dumai: el-haqqani
- Sukardi, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsul, Bambang, 2008, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia
- Siyoto, Sandu dkk, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman, Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Tim Redaksi, 2011, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika
- Umar, Abdullah bin, 2017, *Subulus Salam*, Jakarta: Pondok Pesantren Darunnajah
- Yunus, Mahmud, 1398, *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung
- Zaini, Syahminan, 1991, *Hakikat Agama dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya: Al-Ikhlas